

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penduduk beragama Islam terbanyak dibandingkan dengan penduduk non muslim. Badan Pusat Statistik provinsi D.I.Y tahun 2015 menyatakan bahwa jumlah penduduk D.I.Y mencapai 3.639.745 jiwa dengan persentase 92,90% pemeluk agama Islam, 4,76% pemeluk agama Katholik, 2,78% pemeluk agama Kristen, 0,13% pemeluk agama Hindu, dan 0,10% pemeluk agama Budha. Khususnya di Kecamatan Gamping memiliki jumlah penduduk mayoritas beragama Islam yaitu dengan jumlah 90.433 jiwa. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk dengan agama Islam sangatlah besar. Dengan demikian, dilihat dari besarnya penduduk dengan beragama Islam, maka ketika sakit akan sangat dibutuhkan pelayanan dengan perawatan yang Islami.

Keperawatan merupakan kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dalam keadaan sehat maupun sakit (UU Republik Indonesia No 38 tahun 2014 pasal 1). Menurut Widarti (2010) *caring* Islami yaitu mencakup beberapa aspek yaitu profesionalisme, ramah, amanah, istiqamah, sabar dan ikhlas. Berdasarkan definisi diatas dapat dihubungkan bahwa asuhan keperawatan yang Islami merupakan suatu bentuk pelayanan perawat terhadap klien secara profesional dengan menggunakan, memasukkan serta memperhatikan

perilaku yang Islami dalam proses keperawatan. Seperti firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 159, yang artinya : *“maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras, tentulah mereka akan menjauhkan diri sekelilingmu”* Qs. Ali Imran ayat 159. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwasanya dalam memberikan asuhan keperawatan, sikap perawat sangat berpengaruh terhadap respon pasien. Sehingga ketika perawat memberikan tindakan asuhan keperawatan secara Islami dengan harapan pasien mendapat kenyamanan serta kepuasan terhadap perawatan yang diberikan.

Keberhasilan perawatan Islami yang diberikan oleh perawat dipengaruhi oleh beberapa hal. Salah satunya pengetahuan pasien tentang perawatan Islami tersebut. Pengetahuan yang dimiliki oleh pasien penting untuk diteliti. Menurut Barbara (2008) bahwa perawat dalam memberikan tindakan asuhan keperawatan kepada pasien harus secara kompleks yang mencakup berbagai dimensi, Fisik, Psikologis, Sosial, Kultural dan Spiritual. Oleh karena itu, ketika pasien dirawat di rumah sakit maka berhak untuk menuntut haknya ketika tindakan perawatan yang diberikan oleh perawat belum secara kompleks. Karena sudah seharusnya, sebagai perawat profesional ketika memberikan tindakan harus secara menyeluruh tanpa meninggalkan bagian bagian yang lain.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan pasien sangat dibutuhkan dikarenakan seseorang akan mengerti, memahami dan melakukan suatu tindakan berdasarkan konsep dasar ilmu yang dimilikinya. Semakin tinggi

pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik pula dalam penerapannya. Begitu pula apabila pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang semakin rendah maka akan semakin rendah pula penerapan yang akan dilakukannya. Hal ini berarti bahwa apabila pasien memiliki pengetahuan mengenai perawatan yang Islami tinggi maka pasien akan menerapkan perawatan yang Islami dalam penyembuhan penyakitnya. Pasien yang dirawat di rumah sakit akan menilai asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat. Pasien yang memiliki pengetahuan tentang perawatan yang Islami dapat mengingatkan perawat maupun tenaga kesehatan yang lain untuk menerapkan peraturan Islami kepada pasien sehingga pasien akan mendapatkan tindakan keperawatan yang Islami. Oleh karena itu pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami sangatlah penting.

Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang juga akan mempengaruhi gaya hidupnya. Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai apa yang membuat seseorang sehat dan apa yang membuat seseorang menjadi sakit cenderung akan mengupayakan hidup sehat (Nugraha, 2013). Sari, Mubasyiroh, & Supardi (2014) juga mengatakan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap kesehatan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan, sikap serta kepercayaan terhadap yang dilakukan tinggi maka juga akan memiliki status kesehatan yang tinggi. Perawatan islami merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk membantu menyembuhkan pasien secara spiritual. Oleh karena itu,

pasien yang memiliki pengetahuan mengenai perawatan islami maka akan membantu pasien untuk memperoleh status kesehatan serta gaya hidup yang sehat.

Asuhan keperawatan islami yang diberikan oleh seorang perawat juga akan menambah motivasi pasien untuk memperoleh kesembuhan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sukowati (2014) yang mengatakan bahwa pelayanan islami yang diberikan di rs dr.asmir salatiga yang berbentuk santun, senyum serta memberikan motivasi ke pasien menganjurkan untuk berdoa dan bertawakal membuat pasien menjadi termotivasi untuk sembuh dengan kontrol rutin dan berdoa. Hal ini berarti apabila pasien mendapatkan perawatan yang islami dan memiliki pengetahuan tentang perawatan islami maka akan memiliki motivasi yang lebih besar untuk sembuh. Sukowati (2014) juga mengatakan bahwa perawatan dengan perilaku islami akan mendapatkan respon yang baik dari pasien dan terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah pasien rawat jalan di rs. Dr.Asmir Salatiga tersebut. Hal ini juga membuktikan bahwa perawatan islami yang dilakukan oleh perawat maupun tim medis yang lain akan membantu meningkatkan mutu pelayanan dalam sebuah rumah sakit. Semakin tinggi penerapan perawatan islami yang dilakukan oleh rumah sakit, maka semakin baik pula mutu pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di rumah sakit pku muhammadiyah gamping diperoleh hasil yaitu dari wawancara 7

responden (pasien), 2 responden mengatakan tidak mengetahui perawatan islami, 1 diantaranya sama sekali tidak mengetahui apa itu perawatan yang islami. Tetapi setelah diberikan penjelasan mengenai perawatan yang islami respondenpun mengatakan bahwasanya sangat membutuhkannya. Berdasarkan wawancara dengan 7 responden tersebut didapatkan hasil bahwa pasien butuh perawatan yang Islami, dengan berbagai pendapat antara lain, perawatan islami merupakan hak pasien (muslim), dengan perawatan islami berharap mendapatkan ridha allah yang mendatangkan penyakit, sehingga menjadi wadah pelepas dosa. Ketika sakit, maka kebutuhan rohaninya juga harus terpenuhi bukan hanya fisiknya saja yang disembuhkan. Dan yang terpenting sebagai perawat harus selalu support kepada pasien untuk senantiasa melakukan kewajibannya sebagai makhluk allah, karena dalam keadaan sakit terkadang malah menjadikannya sebagai alasan untuk tidak menunaikan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan studi deskriptif mengenai gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang islami di rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Perawat
 - a. Memberikan informasi kepada perawat agar dalam melaksanakan asuhan keperawatan dapat secara holistik termasuk perawatan secara islami
2. Bagi Pasien/Responden
 - a. Memberikan informasi kepada responden mengenai gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami.
 - b. Membantu responden ketika menjalani rawat inap di rumah sakit agar mendapatkan perawatan islami,
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Memberikan informasi terkait gambaran pengetahuan pasien akan perawatan yang Islami, sekaligus menjadi bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya

E. PENELITIAN TERKAIT

1. Penelitian oleh Menurut Ismail, Hatthakit, & Chinawong (2015) yang berjudul "*caring science within islamic contexts: a literature review*". Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dan kuantitatif, dari 27 artikel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dapat

disimpulkan bahwa dalam keperawatan islam, peduli didasarkan pada kesejahteraan, perbaikan, penyembuhan dan konsentrasi pada semua domain asuhan keperawatan dan hubungan antara dimensi yang berbeda yaitu,(bio-psiko-sosial-spiritual). Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih baik dari konseptualisasi beragam keperawatan diperlukan dalam rangka untuk memastikan bahwa perawat disemua konteks dapat memberikan perawatan yang optimal.

2. Penelitian oleh Muh. Abdurrouf dkk. (2013) yang berjudul “*model caring terhadap peningkatan kepuasan pasien*”. Penelitian menggunakan metode desain pre-eksperimen, dengan menggunakan teknik consecutive sampling. Responden sebanyak 31 pasien diberikan caring islami dan 31 pasien kelompok kontrol yang tidak diberikan caring islami di instalasi rawat inap bedah Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Data dikumpulkan menggunakan kuisisioner dan dianalisa dengan uji mana-whitney, dan untuk mengetahui pengaruh *caring* Islami terhadap kepuasan pasien dianalisis dengan spearman’s rho. Hasil penelitian terdapat pengaruh secara signifikan *caring* Islami terhadap *perceived disconfirmation* ($p=0,000$), terdapat pengaruh *perceived disconfirmation* terhadap kepuasan pasien secara signifikan ($p=0,000$) terdapat pengaruh secara signifikan *caring* islami terhadap kepuasan pasien pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol ($p=0,001$). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu *model caring* Islami dapat diterapkan di rumah sakit sehingga bisa meningkatkan *perceived*

disconfirmation dan kepuasan pasien, upaya yang perlu diperhatikan terhadap kepuasan pasien yaitu *emphaty* dan *responsiveness*. kepuasan pasien meningkat pada pasien yang diberikan *caring* Islami.

3. Penelitian oleh Bambang Sukowati, 2014. Yang berjudul “*penerapan nilai-nilai akhlak islami pada kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga medis terhadap pasien rawat jalan dan pasien rawat inap di rst dr asmir salatiga*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berdasarkan studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan *fenomenologis*. Metode pengumpulan data yang yang digunakan yaitu observasi partisipan, dokumentasi dan wawancara bebas. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif analitik. Hasil dari penelitian ini adalah petugas medis pada saat melayani pasien rawat jalan maupun inap di rst asmir salatiga, sesuai dengan perilaku akhlak islami, berdasarkan tanggapan narasumber yang dihimpun penulis bahwa proses perawatan dilakukan dengan ikhlas, sabar, sopan, santun, ramah, dan bernuansa islami. Seperti mengucapkan salam, menggunakan jilbab, berdo’a dan berdzikir dalam menjalankan tugas pelayanan dan serta amanah.